

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Peneliti di bab ini akan memfokuskan pada faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara berdasarkan pertanyaan yang terbuka, bersifat luwes dan bisa berubah pada saat wawancara. Setelah dilakukannya penelitian ini maka peneliti mendapatkan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap 3 subjek ibu hamil dengan kriteria seperti berumur 20-35 tahun, kandungannya memasuki usia trimester tiga dan berdomisili kota Pekalongan. Subjek pertama yaitu N berumur 21 tahun dan memasuki kandungan usia 8 bulan, Subjek SA berumur 24 tahun dan memasuki kandungan usia 8 bulan, dan yang terakhir yaitu subjek MA berumur 21 tahun dengan kandungan usia 7 bulan. Berikut intensitas tema yang didapatkan dari 3 subjek tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, didapatkan informasi bahwa ketiga subjek ini mengalami masa kehamilan berdasarkan teori yaitu rentang usia 20-35 tahun, dimana rentang usia tersebut mampu untuk menjaga kehamilannya dengan baik dan mempersiapkan kehamilannya nanti dengan baik tetapi tidak dipungkiri bahwa

kecemasan yang tinggi akan dirasakan oleh ibu hamil dengan usia kandungan trimester tiga. Subjek MA dan N mengalami masa kehamilan pada saat usia 21 tahun, dan subjek SA pada saat usia 24 tahun.

Ketiga subjek ini bercerita bahwa kehamilannya merupakan hal yang ditunggu-tunggu baik maupun keluarga kecil subjek maupun keluarga besar subjek, ditambah dengan kehamilan yang pertama. Subjek N, SA bercerita pada kehamilan pada saat trimester pertama dan kedua subjek mengalami mual muntah berlebihan bahkan membuat subjek enggan untuk makan karena mual yang dirasanya, kedua subjek menceritakan bahwa kehamilan pada trimester pertama dan kedua pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, subjek menceritakan bahwa janin tersebut bertumbuh dengan baik sesuai dengan perkembangan pada umumnya, pada subjek MA bercerita bahwa subjek mengalami hamil kebo yang diartikan bahwa kehamilannya tidak mengalami mual dan muntah seperti orang hamil pada umumnya, pada saat trimester pertama dan kedua MA menikmati masa kehamilannya karena baginya kehamilannya tidak menyusahkan subjek untuk beraktivitas.

Subjek mulai merasakan kecemasan pada usia kandungan trimester tiga, kehamilan ini semakin membesar sesuai dengan usia kandungan. Subjek N dan MA mengalami keluhan yang sama yaitu pada saat pemeriksaan hasil kandungan, dengan didapatkannya informasi melalui dokter yaitu pada subjek N bahwa berat badan sang janin yang terbilang cukup besar dan adanya lilitan pusar sebanyak dua kali dan pada subjek MA sebaliknya, bahwa berat badan sang janin terbilang cukup kecil karena kehamilan kembarnya yang dianggap

nutrisinya tidak semua diserap dengan sempurna oleh kedua janin tersebut. Subjek SA tidak adanya keluhan terhadap pemeriksaan hasil kandungannya, berat badan sang janin normal dan keadaan ibu juga baik. Subjek juga memunculkan dari faktor sosial, subjek SA yang mengalami kurang mendapatkan dukungan dari suami, melainkan tetap mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat, SA merasakan cemas dan cemas ini memengaruhi rasa nyeri pada saat kehamilannya. Subjek MA dan N mempunyai dukungan dari suami dan keluarga yang cukup sehingga meminimalisir rasa cemas yang ada. Subjek dari faktor psikososial, ketiga subjek ini tidak mengalami kesulitan dalam mencari informasi, tetapi subjek N, MA memudahkan dalam mencari informasi karena sifatnya terbuka dengan orang baru, sehingga memudahkan subjek untuk bertukar cerita dengan orang lain, pada subjek SA mendapatkan informasi melalui media yang ada.

Subjek pertama, kedua, dan ketiga ini mempunyai latar belakang yang berbeda dari segi keturunan dan tradisi. Subjek pertama dan ketiga yang merupakan keturunan pribumi, subjek meyakini bahwa tradisi yang sudah dilakukan ini dapat menurunkan rasa kecemasan yang ada, subjek pertama yang mengadakan acara mitoni sampai mandi air bunga 7 rupa yang diyakini dapat memberikan keselamatan pada bayi dan ibu, dan subjek ketiga ini yang melakukan tradisi baik secara pribumi maupun tionghoa, jadi subjek merasa bahwa dirinya akan aman setelah melakukan tradisi tersebut. Subjek kedua ini berbeda daripada subjek pertama dan ketiga, subjek kedua ini yang merupakan lulusan sarjana, dan orang yang tidak mempercayai mitos yang

ada, subjek merasa tidak membutuhkan barang-barang yang dipakai atau disimpan yang kegunaannya untuk menjaga keselamatan kehamilannya, subjek memakai gelang tersebut awalnya hanya untuk menghormati ibu mertua subjek, dan subjek hanya percaya doa yang disampaikan kepada Tuhan merupakan jawaban yang tepat, dan dalam segi kesibukan ketiga subjek ini juga berbeda, seperti subjek pertama dan subjek ketiga yang merupakan ibu rumah tangga saja, yang kesehariannya lebih banyak dirumah sehingga untuk mengisi pikiran negatif diwaktu yang kosong dapat meningkat, sedangkan pada subjeek ketiga ini merupakan pegawai swasta bank yang pastinya sehari-harinya sibuk, sehingga pemikiran negatif diwaktu yang kosong kemungkinan kecil, keseharian subjek ketiga pada waktu pagi sampai sore hari dikantor, dan pada malam hari hanya mengistirahatkan badannya yang lelah sehingga pemikiran yang negatif terkait persalinan dan menjadi seorang yang mudah lupa ini minim.

5.2 **Pembahasan**

Kehamilan pada trimester tiga memunculkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada trimester sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan :

1. Faktor Biologis

Faktor biologis di sini merupakan hal yang berpengaruh terhadap kecemasan yang dialami oleh ibu hamil pada usia kandungan trimester tiga,

faktor biologis meliputi rasa nyeri yang dialami pada usia kandungan trimester tiga, perubahan pada tubuh yang nyata seperti penambahan berat badan, munculnya *stretchmarks*, lipatan kulit yang menghitam, wajah yang kusam. Pada subjek N, subjek bercerita bahwa dirinya mengalami rasa nyeri pada bagian punggung dan perutnya karena tendangan si janin yang aktif, bahkan N bercerita bahwa dirinya sempat di rawat inap di rumah sakit akibat janin yang aktif yang dikhawatirkan oleh dokter akan lahir secara *premature*, sehingga pada saat itu N disuntikkan cairan penguat paru-paru agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Pada subjek SA bercerita bahwa dirinya mengalami hal yang sama seperti jantung berdebar kencang, nafas terasa cepat karena semakin besarnya kandungan, pada subjek MA menceritakan bahwa subjek merasakan nyeri pada punggung dan perut yang dua kali lebih nyeri karena kehamilan kembarnya, MA menceritakan bahwa tendangan kedua janin tersebut juga dirasakan dengan secara sadar yang terkadang membuat perutnya terasa nyeri.

Bagi ketiga subjek tersebut merasakan bahwa faktor biologis memengaruhi rasa cemas yang ada, subjek merasa cemas terkait rasa nyeri yang akan dialami lebih meningkat pada saat proses persalinan berlangsung.

2. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang dipersepsikan oleh subjek berupa sesuatu yang menyangkut perasaan, sesuatu yang dapat memengaruhi kesehariannya apabila rasa cemas yang dirasakan secara sadar maupun tidak sadar pastinya memengaruhi subjek pada saat beraktivitas. Faktor psikologis meliputi hasil

pemeriksaan janin maupun ibu, sulit tidur, sulit fokus atau berpikir, perasaan gugup.

Subjek N merasa bahwa kehamilannya ini memengaruhi psikologisnya dimulai dari adanya susah tidur, sulit fokus, terkadang sikap yang menutup diri karena memikirkan hasil pemeriksaan kehamilannya apalagi analisis dokter yang mengatakan bahwa berat badan sang janin terbilang lumayan besar yang mengakibatkan apabila mengambil tindakan persalinan secara normal akan membahayakan. Subjek SA juga merasakan hal yang sama, ditambah dengan kurangnya dukungan suami yang membuat perasaan cemas, subjek MA merasa psikologisnya tidak begitu mengganggu karena adanya dukungan dari suami dan keluarga terdekat.

3. Faktor Sosial

Ketiga subjek ini memperlihatkan perbedaan yang jelas terhadap dukungan sosial, dukungan sosial ini melibatkan dukungan dari suami, keluarga terdekat menjelang persalinannya. Subjek N dan MA ini mempunyai dukungan suami yang cukup, sehingga subjek merasa dapat meminimalisir yang ada karena suami dan keluarga terdekat memberikan kata-kata yang positif. Subjek SA, subjek disini mengiyakan bahwa subjek merasa kurang mendapatkan dukungan, kepedulian terhadap kehamilannya padahal subjek menginginkan bahwa kehamilannya dipedulikan, apalagi merupakan kehamilan yang pertama, maka faktor sosial ini memengaruhi betul kecemasan yang dirasakannya.

4. Faktor Psikososial

Ketiga subjek ini mempunyai riwayat pendidikan yang berbeda dan cara pandang yang berbeda terhadap suatu informasi yang diterimanya. Subjek N dan MA merasa bahwa lulusan SMA bukan menjadi penghalang dalam mencari informasi terkait kehamilan dan persalinan, tetapi yang membedakan pada kedua subjek ini N merasa bahwa dirinya mampu terbuka terhadap lingkungan sekitar sehingga subjek mendapatkan informasi melalui orang yang bertemu pada saat pemeriksaan kehamilan, berbeda dengan MA bahwa subjek mendapatkan informasi mengenai sosial media maupun cetak, subjek gigih dalam mencari informasi sendiri, menganggap bahwa dirinya mandiri. Subjek SA mempunyai riwayat pendidikan sarjana, subjek merasa bahwa pada saat menerima informasi dirinya mencari terlebih dahulu kebenarannya. Aktivitas subjek juga meemengaruhi kecemasan yang dirasakan, seperti pada subjek kedua yang merupakan karyawan bank swasta yang dapat meminimalisir rasa kecemasan terhadap persalinan karena adanya kesibukkan diri dikantor, dan subjek pertama dan ketiga yang hanya ibu rumah tangga, sehingga masih bisa terpikirkan terkait kecemasan tersebut, lalu adanya pengaruh budaya dan agama pada subjek kedua tidak mempercayai barang-barang yang dapat diyakini membawa keselamatan, baginya keselamatan datangnya dari doa yang tulus dai hati, sedangkan subjek pertama dan ketiga masih mempercayai tradisi-tradisi yang diyakini dapat membawa keselamatan.

Kecemasan merupakan gangguan perasaan yang ditandai dengan rasa khawatir dan takut akan adanya bahaya Saleh (2019). Pada penelitian ini

peneliti ingin membahas faktor kecemasan yang dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan, semua ibu hamil yang mengalami kehamilan pastinya mengharapkan persalinan yang lancar, tetapi tidak semua ibu hamil mengalami proses persalinan yang lancar karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada. Kecemasan menjelang persalinan ini termasuk jenis kecemasan *state anxiety* yang dapat diartikan sebagai keadaan emosional yang dialami seseorang dengan perasaan khawatir, dan gelisah secara sadar.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan ditemukan faktor biologis, psikologis, sosial dan psikososial berdasarkan teori Aryasatiani. Beberapa penelitian mengatakan bahwa dampak kecemasan pada ibu hamil mempunyai resiko yang sangat besar seperti kelahiran *premature*, kesehatan yang melibatkan sang ibu dan janin, bahkan kematian.

5.3 Temuan Penelitian

Setelah diadakannya penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa penemuan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di kota Pekalongan dengan subjek wanita berusia 20-35 tahun.
2. Kecemasan menjelang persalinan termasuk jenis kecemasan *state anxiety*.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan : Faktor biologis, psikologis, sosial dan psikososial.

4. Faktor budaya dan agama memengaruhi kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil.

5.4 Kelemahan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini dirasakan oleh peneliti saat triangulasi pada subjek kedua, yaitu subjek dengan suami sedang ada konflik sehingga triangulasi dilakukan kepada ibu kandung subjek, dan adanya pertanyaan yang kalimatnya *to the point*, sehingga dapat meningkatkan informasi yang didapat subjek terbatas.

